BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pulau Jawa adalah sebuah pulau di Selatan Negara Indonesia. Menurut Badan Satistika Indonesia, pulau dengan total penduduk mencapai 137 juta jiwa ini juga merupakan pulau dengan penduduk terbanyak di dunia. Pulau Jawa juga merupakan pulau yang terbentuk dari aktifitas vulkanik. Pulau ketiga terbesar di dunia dan kelima di Indonesia yang memiliki deretan gunung berapi yang masih aktif hingga sekarang yang terbentang dari barat sampai sisi timur, misal: Gunung Tangkuban Parahu di Jawa barat, Gunung Merapi di Jawa Tengah, Gunung Kelud di Jawa Timur. Berbicara mengenai provinsi di pulau Jawa memiiliki beberapa provinsi dari barat hingga timur. Provinsi tersebut ialah Provinsi Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur. Setiap provinsi di pulau Jawa memiliki ciri khas kebudayaannya masing-masing seperti halnya provinsi Jawa Tengah yang dianggap sebagai Provinsi yang penuh dengan kebudayaan.

Jawa Tengah adalah provinsi yang terletak ditengah pulau Jawa yang dimana provinsi ini berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Barat di sebelah barat, Jawa Timur di sebelah timur, Daerah Istimewa Yogyakarta disebelah Selatan, dan laut Jawa di sebelah utara. Untuk masalah kebudayaan Jawa Tengah cukup banyak memiliki kebudayaan yang ada didalamnya, baik tarian, adat istiadat, bahasa, hingga huruf jawa atau disebut aksara jawa.

Aksara Jawa sering dikaitkan oleh masyarakat sekitar dengan sebuah cerita legenda yang beredar dari Jawa Tengah, menurut legenda yang beredar di Jawa Tengah, huruf ini berasal dari sebuah cerita rakyat yang cukup terkenal di Jawa tengah. Menurut legenda yang menciptakan huruf ini ialah Ajisaka. Seorang pemuda yang berasal dari desa Majethi, Dusun Medang Kawit, Jawa Tengah. Ajisaka adalah seorang ksatria yang sakti mandraguna dan bersifat welas asih

kepada siapapun. Ajisaka juga memiliki 2 senjata yaitu sebuah Keris Sakti dan Sorban Sakti. Ketika Ajisaka memutuskan untuk berkelana, ajisaka mengutus salah satu muridnya yang bernama Sembada untuk menjaga kerisnya hingga Ajisaka mengambilnya sendiri. Ketika diperjalanan Ajisaka dihadapkan kepada Prabu Dewatacengkar yang sangat suka makan daging manusia. Terjadilah pertempuran antara keduanya dan Ajisaka dapat menang dan mengalahkan Prabu Dewatacengkar yang berubah menjadi seekor buaya putih, serta diangkat menjadi Raja Medang Kamulan yang baru. Setelah itu dia mengutus murid satunya untuk mengambil kerisnya, dan berangkatlah sang murid untuk mengambil kerisnya, tetapi saudara seperguruannya tidak mau menyerahkannya, dan terjadi pertempuran selama 3 hari dan keduanya gugur. Sebenarnya Aksara Jawa dasarnya adalah kumpulan 4 syair .Bunyi syair itu adalah *Hanacaraka* (ada dua utusan), *Datasawala* (Yang Saling berselisih), *Padhajayanya* (sama Jayanya/ sama kuatnya), *Magabathanga* (inilah mayatnya) semenjak itu jadilah syair itu sebagai huruf Jawa atau dikenal Aksara jawa

Seperti dikutip dari selaput.blogspot.com aksara adalah sistem lambang grafis yang digunakan untuk berkomunikasi, berbentuk huruf bukan numerik yang juga digunakan untuk suatu pemeriksaan. Sedangkan Aksara Jawa lebih dikenal dengan Hanacaraka sendiri ialah huruf jawa yang dimana huruf ini adalah peninggalan leluhur jaman dahulu. Aksara jawa terdiri dari 20 huruf utama atau carakan, 10 angka jawa, 10 huruf *sandhangan*, dan 20 pasangan huruf utama.

Dijaman modern seperti sekarang ini Aksara Jawa banyak digunakan sebagai plang nama jalan di beberapa tempat, akan tetapi banyak orang dari mulai anak-anak hingga orang dewasa yang tidak dapat membaca aksara jawa. Hal ini dapat dipengaruhi dari pendidikan atau keinginan dari orangnya sendiri. Melestarikan kebudayaan itu penting karena kebudayaan itu adalah harta peninggalan nenek moyang dan leluhur. Dan sudah kewajiban generasi muda untuk melestarikan. Salah satunya adalah Aksara Jawa, baik digunakan setiap hari maupun tidak.

Pembelajaran tentang Aksara jawa sebenarnya sudah dimasukkan kedalam kurikulum pembelajaran Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah sebagai Muatan Lokal (Mulok) Bahasa Jawa, akan tetapi masih banyak anak-anak yang tidak

mengerti Aksara Jawa, dan Bahasa Jawa yang baik. Jika dilihat dari dunia pendidikan metode pembelajaran yang berperan penting dalam hal ini. Untuk Jaman sekarang ini komputer bisa menjadi alat bantu belajar, dimana guru sudah tidak perlu susah payah dalam menerangkan materi. Penggunaan alat bantu belajar Aksara Jawa menggunakan multimedia intraktif bisa menjadi salah satu alat untuk membantu menerangkan materi aksara jawa saat ini.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas dapat di identifikasikan masalah:

1. Semakin hilangnya kebudayaan lokal di era modern sekarang ini diantaranya aksara jawa.
2. Para murid belum mengetahui tentang Aksara Jawa.
3. Selain belum tahu Aksara Jawa juga sulit dihafalkan oleh para murid.

I.3 Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah sebelumnya dapat ditarik sebuah permasalahan yaitu : bagaimana cara membantu belajar aksra jawa agar para murid dapat mengetahui dan lebih mudah menghafalkan Aksara Jawa?

I.4 Pembatasan Masalah

Perancangan ini dibatasi oleh :

1. Target yang dituju ialah anak-anak SD berumur 8-10 tahun dikota Semarang.
2. Materi didalam perangkat lunak ini hanya berisikan tentang Aksara jawa beserta Aksara Pasangan, Aksara Sandhangan, Angka Jawa, dan Angka Jawa

3. Pengujian hanya sebatas pengujian program yang berisikan tentang materi Aksara Jawa

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari Perancangan ini adalah :

- Bisa digunakan untuk media bantu raga guru dalam menjelaskan Aksara Jawa.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini adalah :

- Interatif ini bisa digunakan untuk referensi dalam pembelajaran Aksara Jawa di sekolah.